

Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan

Sri Fitri Wahyuni, Radiman, Jufrizen, Muhammad Shareza Hafiz, Ade Gunawan

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

srifitri@umsu.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 9 Maret 2022

Diterima : 27 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

Personal financial management practices are generally used by people for a process of dealing with their financial needs. Usually the practice of personal financial management is assessed through an attitude, character, and financial behavior of a person which includes the level of personal debt, assistance in the stock market, the ability to be effective in handling or increasing wealth, and the ability to calculate assets at a relatively low cost. This research has a specific objective, namely to study the factors that influence the Personal Financial Management Practices of Generation Y in Medan City and produce a Personal Financial Management Practice Model Based on Financial Literacy, Future Orientation and Spiritual Intelligence in Generation Y in Medan City. This research is a basic research (basic research). The population in this study were all students in some of the best private universities in North Sumatra. To determine the sample size, the use of Maximum Likelihood estimation in the Structural Equation Model (SEM) is 100-200 samples, so the researcher will take a sample of 100-200 respondents in order to fulfill one of the requirements of the data analysis method using SEM. Thus the sample of this study was taken as many as 150 students as research samples. The data analysis technique used in this research is by using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of PLS. The results of the study indicate that future orientation has a negative and insignificant effect on personal financial management practices in Generation Y in Medan City. Financial literacy has a positive and significant effect on personal financial management practices in Generation Y in Medan City. Spiritual intelligence which moderates future orientation and financial literacy on personal financial management practices has a positive effect on future orientation, but has a negative effect on financial literacy and the two variables moderated by spiritual intelligence are not significant on personal financial management practices in Generation Y in Medan City.

Keywords: Future Orientation, Financial Literacy, Spiritual Intelligence, Personal Financial Management Practice

PENDAHULUAN

Generasi milenial atau juga disebut generasi Y yang saat ini semakin banyak mendominasi dunia kerja, tentu memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Generasi milenial lebih cenderung bersifat boros, sulit untuk menabung dan banyak yang tidak terlalu memperdulikan kebutuhan investasi di masa yang akan datang. Bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi X, terlihat banyak yang membedakan karakteristik dan gaya hidup masing-masing generasi, Seperti pada umumnya sekarang ini generasi Y cenderung lebih dinamis, kreatif dan melek teknologi yang berbanding terbalik dengan generasi X yang relatif lebih idealis dan konservatif termasuk dalam mengelola keuangan.

Praktik manajemen keuangan pribadi pada umumnya digunakan orang untuk suatu proses menangani kebutuhan keuangan mereka. Biasanya praktik manajemen keuangan pribadi dikaji melalui suatu sikap, karakter, dan perilaku keuangan seseorang yang meliputi tingkat hutang pribadi, bantuan di pasar saham, kemampuan yang efektif dalam menangani ataupun meningkatkan kekayaan, serta kemampuan dalam menghitung aset dengan biaya yang relatif rendah (Ansar, Karim, Osman, & Fahmi, 2019, hal. 3).

Praktik manajemen keuangan pribadi merupakan suatu persoalan yang menjadi masalah yang sering terjadi pada siapapun terutama pada kalangan generasi millennial yang lahir antara tahun 1981 – 2000-an atau dikenal dengan generasi Y. Pada masa sekarang ini banyak kalangan generasi Y yang kurang disiplin dalam mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga secara tidak langsung mereka dapat memperburuk dalam mempengaruhi konsumsi keuangan pribadi mereka di masa yang akan datang.

Pengetahuan manajemen keuangan pribadi sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki Pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan (Struwig & Plaatjes, 2007).

Praktik manajemen keuangan pribadi tidak terlepas dari literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Welly, Kardinal, & Juwita, 2016). Perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya dikenal dengan istilah orientasi masa depan (Poole & Cooney, 1987); (Nurmi, 2004). Hal ini pun yang sering dialami oleh mahasiswa dimana mereka mulai melakukan perencanaan seperti karir, pernikahan ataupun Pendidikan untuk kedepannya setelah menjadi seorang sarjana. Banyak dari mahasiswa maupun mahasiswi yang tidak memiliki pengetahuan akan hal mengelola keuangan seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, pembayaran uang kos atau sering berbelanja online. Orientasi masa depan adalah tujuan yang jelas yang dimiliki setiap individu mengenai harapan masa depan agar individu tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi (Moorthy et al., 2012).

Berkaitan dengan orientasi masa depan hasil penelitian (Creed, Patton, & Prideaux, 2006) juga mengemukakan bahwa hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk karir yang akan dijalani karena terlalu banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan. Jadi untuk mencapai masa depan yang lebih baik pengambilan dalam sebuah keputusan harus dipelajari lebih detail apalagi dalam masalah financial (Tangkeallo, Purbojo, & Sitorus, 2014). Banyak faktor yang diduga dapat dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi salah satunya kecerdasan spiritual yang ada dalam diri seseorang. Kecerdasan spiritual itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan jiwa manusia, kecerdasan spiritual (SQ) lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya (Parmitasari, Alwi, & S, 2018). Penelitian yang dilakukan (Arijanto, 2010), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memberi nilai yang bermakna kepada uang sehingga tidak memiliki persepsi keliru terhadap uang atau seseorang yang memiliki uang banyak dapat belajar meningkatkan kemampuan seni mengelola uang pribadi secara tepat sasaran.

STUDI LITERATUR

Praktik Manajemen Keuangan Pribadi

Praktik manajemen keuangan pribadi banyak dikaitkan dengan perencanaan keuangan keluarga (*financial planning*). Perencanaan keuangan pribadi / keluarga membutuhkan

kecerdasan dalam memahami tujuannya. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya financial management behavior. Adanya komponen pada praktik manajemen keuangan pribadi, diantaranya : Perencanaan keuangan, Akomodasi, Melindungi sumber daya, Menginvestasikan sumber daya keuangan, Perencanaan pension dan Perencanaan perumahan (Woerheide, 2004). Komponen – komponen ini diturunkan menggunakan analisis konten dimana analisis konten merupakan pengumpulan dan analisis konten teks, seperti sebuah teks yang dapat ditulis, diucapkan maupun secara visual atau dengan kata lain pesan yang terkandung dalam bentuk kata, makna, symbol, atau tema (Struwig & Plaatjes, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dew & Xiao, 2011) ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku manajemen keuangan seseorang, yaitu : Konsumsi (*Consumption*), Arus kas (*Cash-flow Management*), Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*) dan Credit Management.

Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan salah satu dari beberapa istilah yang menggambarkan individu secara subjektif yang berhubungan dan dikaitkan dengan masa depan. Orientasi masa depan merupakan bagaimana individu merumuskan dan menyusun visi untuk masa depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (Agustian, 2001). Seginer (2002) mengungkapkan bahwa orientasi masa depan adalah representasi mental tentang masa depan yang dibangun oleh individu pada titik titik tertentu dalam kehidupan mereka dan mencerminkan pengaruh kontekstual pribadi dan social (Nurrohmatulloh, 2016).

Orientasi masa depan adalah gambaran terkait masa depan yang membentuk tujuan, aspirasi, dan memberikan makna pribadi yang bisa terjadi di masa depan (McCabe & Barnett, 2000). Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karir, dan keluarga (Nurmi, 2004). Dalam menentukan gambaran di masa depan perlu adanya keyakinan di dalam diri untuk memulai dan menentukan rencana apa yang harus dilakukan untuk menghadapi situasi di masa depan yang mengandung segala keraguan. Keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu atau kemampuan diri untuk mengatasi kendala biasanya dengan istilah *self-efficacy* (Tangkeallo et al., 2014).

Hubungan yang diharapkan antara orientasi masa depan dan perilaku saat ini bertumpu pada premis bahwa masa depan adalah dimensi temporal dari motivasi (Nuttin & Lens, 1985). Pada orientasi masa depan menurut (Nurmi, 1991) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya, yaitu faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks social (*social context-related factor*). Menurut (Nurmi, 1991) ada tiga indikator yang terdapat pada aspek untuk pembentukan orientasi masa depan dan diantaranya, yaitu: Motivasi, Perencanaan dan Evaluasi.

Literasi keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. (Servon & Kaestner, 2008) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan. Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadinya (Remund, 2010). Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (*jurnal monetary economic*) (Lusardi & Mitchell, 2007). Faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu Pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi (Melmusi, 2017). Selain itu terdapat juga faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan

(Amaliyah & Winiastuti, 2015). Sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Rai, Dua, & Yadav, 2019). Faktor faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah gender, IPK, dan pendapatan orang tua (Margaretha & Pambudhi, 2015). Terdapat lima domain dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Remund, 2010).

Kecerdasan Spiritual / *Spiritual Quotient* (SQ)

Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena sangat erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dengan religius dan tidak keliru (Nida, 2013). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu (Azzet, 2010). Sina mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai bentuk kecerdasan yang dapat digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan (Chotimah & Rohayati, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang pertama, adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dalam diri) yang berasal dari dalam diri seseorang (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities* (kepercayaan), *fairness* (keadilan) dan *social wareness* (kepedulian sosial). Faktor kedua, adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan (Agustian, 2003).

Emmons mencoba untuk mendefinisikan unsur kecerdasan spiritual menjadi lima indikator, yaitu: Pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual, Memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari, Memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran, Mengakui aspek non material dalam kehidupan, dan berperilaku terpuji (Montgomery, 2013).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, Fahmi, Jufrizen, Muslih, & Prayogi, 2020). Sesuai dengan cakupan eksplanasinya penelitian dapat dibedakan atas penelitian kausalitas serta penelitian nonkausalitas komparatif (Ferdinand, 2006). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat antar beberapa konsep atau beberapa variabel yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2006).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi Swasta terbaik yang ada di Sumatera Utara. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan penggunaan estimasi *Maximum Likelihood* pada *Structural Equation Model* (SEM) adalah sebesar 100-200 (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014). Oleh karena itu berdasarkan analisis data menggunakan *Structural Equation Model* dan juga karena nantinya akan digunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang membutuhkan jumlah sampel sebanyak 100-200 sampel, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100-200 responden (mahasiswa) agar terpenuhi salah satu persyaratan metode analisis data dengan menggunakan SEM. Dengan demikian sampel penelitian ini diambil sebanyak 150 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung untuk mencermati beragam fenomena; 2) Wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti beberapa orang mahasiswa; 3) Daftar pertanyaan/kuesioner, yang diberikan kepada mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial LeastSquare* (PLS) untuk menguji dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan di analisis menggunakan smartPLS 3 untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2008).

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Adapun data dari identitas jenis kelamin, responden yang terbesar adalah perempuan sebanyak 56 orang (56%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden sebanyak 88 orang responden berusia >20 (88%). Selanjutnya berdasarkan status tinggal terlihat bahwa mayoritas responden tinggal bersama orang tua sebanyak 69 orang (69%).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1 R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Praktik Manajemen Keuangan Pribadi	0.897	0.891

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2021

Kesimpulan yang digambarkan dari pengujian nilai *R-Square* pada tabel 5.13 adalah *R-Square Adjusted* pada variabel praktik manajemen keuangan pribadi = 0.891. Artinya kemampuan variabel Orientasi Masa depan dan literasi keuangan yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual dalam menjelaskan praktik manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 89% dengan demikian model tergolong substansial (kuat).

F-Square

Tabel 2 F-Square

	<i>Moderating effect 1</i>	<i>Moderating effect 2</i>	X1	X2	Y	Z
<i>Moderating effect 1</i>					0.0004	
<i>Moderating effect 2</i>					0.0016	
X1					0.0064	
X2					0.155	
Y						
Z					0.270	

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2021

- Variabel kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi memiliki nilai $F^2 = 0.0004$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- Variabel kecerdasan spiritual yang memoderasi literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi memiliki nilai $F^2 = 0.0016$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- Variabel orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi memiliki nilai $F^2 = 0.155$, maka Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- Variabel kecerdasan spiritual terhadap praktik manajemen keuangan pribadi memiliki nilai $F^2 = 0.270$, maka Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.

*Direct Effect***Tabel 3 Direct Effect**

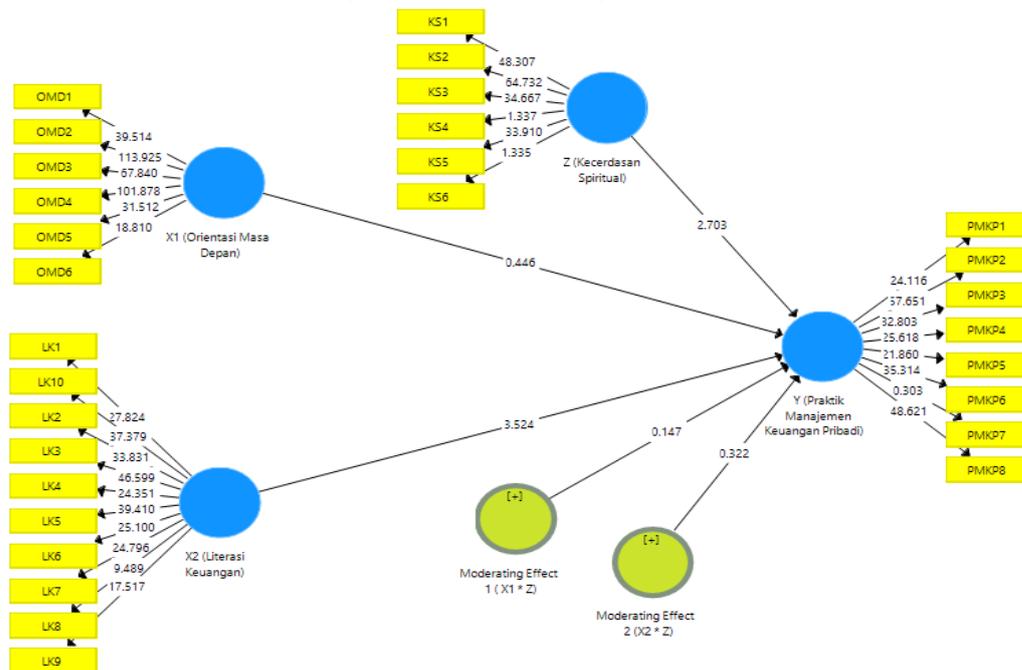
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi (Moderating effect -> Y)	0.023	0.028	0.158	0.147	0.883
Kecerdasan spiritual yang memoderasi literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi (Moderating effect 2 -> Y)	-0.040	-0.043	0.128	0.322	0.748
Orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi (X1 -> Y)	-0.084	-0.042	0.187	0.446	0.656
literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi (X2 -> Y)	0.432	0.439	0.123	3.524	0.000
Kecerdasan spiritual terhadap praktik manajemen keuangan pribadi (Z -> Y)	0.623	0.571	0.230	2.703	0.007

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2021

Kesimpulan dari nilai *direct effect* pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut:

- Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi : Koefisien jalur = 0.023 dan *P-Values* = 0.883 (> 0.05), artinya, pengaruh Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan adalah positif dan tidak signifikan.
- Kecerdasan spiritual yang memoderasi literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi : Koefisien jalur = -0.040 dan *P-Values* = 0.748 (> 0.05), artinya, pengaruh Kecerdasan spiritual yang memoderasi literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan adalah negatif dan tidak signifikan.
- Orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi : Koefisien jalur = -0.084 dan *P-Values* = 0.656 (> 0.05), artinya, pengaruh Orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi adalah negatif dan tidak signifikan.
- Literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi : Koefisien jalur = 0.432 dan *P-Values* = 0.000 (< 0.05), artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi adalah positif dan signifikan.
- Kecerdasan spiritual terhadap praktik manajemen keuangan pribadi : Koefisien jalur = 0.623 dan *P-Values* = 0.007 (< 0.05), artinya, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap praktik manajemen keuangan pribadi adalah positif dan signifikan.

Secara grafis, ringkasan dari hasil dari pengaruh langsung (*direct effect*) di atas dapat dilihat di dalam Gambar 1 dibawah :



Gambar 1 Direct effect

PEMBAHASAN

Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Pribadi

Orientasi masa depan merupakan gambaran individu mengenai dirinya dalam konteks masa depan. Orientasi masa depan menggambarkan sejauh mana seseorang berpartisipasi dalam perilaku berorientasi masa depan seperti perencanaan, tabungan, dan penanggungan kepuasan. Dalam konteks orientasi masa depan, orang mendapatkan lebih banyak motivasi untuk mengubah mereka untuk hidup yang lebih baik dan untung fleksibilitas yang cukup untuk perubahan output yang dapat menguntungkan dan adanya lebih banyak peluang di masa depan.

Seorang individu yang memiliki tingkat orientasi masa depan yang lebih tinggi dianggap merencanakan perilaku dan peristiwa keuangan yang berorientasi masa depan seperti perencanaan pensiun dan tabungan selain memisahkan dari lebih banyak berpikir dan perencanaan untuk mendapatkan hasil yang positif. Cukup banyak individu yang memiliki prinsip bahwa hidup akan dilewati berjalan seperti apa adanya layaknya air yang mengalir, namun Hal tersebut dapat menghambat seseorang dalam membuat perencanaan untuk mencapai suatu hal yang diprioritaskan seperti dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut (Mandell & Klein, 2007), pola pikir masa depan yang baik akan memicu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Peningkatan pengetahuan keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap niat dan perilaku dalam pembuatan rencana keuangan yang teratur dan cermat. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ansar et al., 2019, hal. 8) menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh dan terdapat hubungan yang positif pada praktik keuangan manajemen pribadi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memikirkan masa depan akan merencanakan keuangan mereka lebih hati-hati karena mereka ingin memiliki praktik manajemen keuangan pribadi yang efektif.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan berbanding terbalik dengan hasil penelitian diatas yakni pengaruh orientasi masa depan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dan tidak setuju dari variabel bebas (orientasi masa depan) maupun variabel terikat (praktik manajemen keuangan pribadi).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Pribadi

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Ada beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang diantaranya, tingkat bunga tabungan

yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. kemampuan itu untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa-peristiwa dalam ekonomi umum.

Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan juga dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya agar dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan (Maulita & Mersa, 2017) menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Namun hasil lain juga menyatakan seperti penelitian yang dilakukan (Ansar et al., 2019, hal. 6) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap praktik manajemen keuangan pribadi di antara generasi Y di Malaysia.

Dari penjelasan diatas, hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian yang dilakukan (Ansar et al., 2019, hal. 6) yakni literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel terikat (praktik manajemen keuangan pribadi).

Peran Moderasi Kecerdasan Spiritual pada Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Literasi Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Keuangan Pribadi

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan individu. Sering sekali melihat fenomena masyarakat luas yang mengalami kesulitan dalam mengelola uangnya, bukan diakibatkan jumlah pendapatan yang sedikit, akan tetapi kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Banyak manfaat yang bisa didapat apabila dapat mengelola keuangan dengan baik, antara lain melatih pola hidup hemat, melatih untuk lebih tertib dan teratur, memiliki perlindungan dari perencanaan yang tidak terduga, menghindari diri dari utang, dan masa depan yang terencana dengan baik. Manajemen keuangan dikatakan baik apabila mampu mengelola uang yang masuk dan keluar, memajemen hutang, memiliki tabungan dan melakukan investasi (Laily, 2016).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menemukan titik masalah pada suatu persoalan yang sedang seseorang itu hadapi dengan melihat hal hal yang positif dari berbagai sisi. (Zohar & Marshall, 2007), menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mampu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh dan memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan individu untuk memberikan batasan serta mampu memberikan rasa moral. Zohar & Marshall (2007) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu membangun diri secara utuh dan memiliki sikap kreatif dan berwawasan luas.

Pada hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga (Faridawati & Silvy, 2017). Ada pula penelitian menurut (Humairo & Yuliana, 2019) yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut, analisis penelitian ini juga menguji bagaimana peran kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi pada orientasi masa depan dan literasi keuangan yang digunakan pada penelitian ini

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa: *Pertama*, adanya pengaruh positif Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi, namun tidak signifikan. *Kedua*, Kecerdasan spiritual yang memoderasi literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi tidak adanya pengaruh (negatif) dan tidak signifikan. Namun pada hasil variabel kecerdasan spiritual terhadap

praktik manajemen keuangan pribadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. karena hasil pengujian statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi maka kesimpulan penelitian ini hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti saja. Tidak kepada seluruh populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis berasumsi, jika saja penelitian dilakukan kepada seluruh populasi, mungkin hasilnya akan berbeda. Bisa jadi, kecerdasan spiritual adalah variabel yang bersifat memoderasi hubungan antara orientasi masa depan dan literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Orientasi masa depan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan. Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan dan literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif pada orientasi masa depan, namun berpengaruh negatif pada literasi keuangan dan kedua variabel yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual tersebut tidak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan.

REFERENSI

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Agustian, A. G. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power - Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Amaliyah, R., & Winiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3).
- Ansar, R., Karim, M. R. A., Osman, Z., & Fahmi, M. S. (2019). The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 12(1), 1–10.
- Arijanto, A. (2010). *Dosa-dosa Orang Tua terhadap Anak dalam Hal Finansial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1–10.
- Creed, P. A., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Predicting Change Overtime in Career Planning and Career Exploration for High School Students. *Journal of Adolescence. Journal of Adolescence*.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1–16.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 2.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education Limited.
- Hartono, J. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Model Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
- Humairo, N., & Yuliana, I. (2019). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi dalam Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 225–234. Faculty of Economic and Business, Syarif Hidayatullah State Islamic
- Juliandi, A. (2018). *Structural equatuion model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Finansial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and Financial Literacy. *Financial services review*, 16(2).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 136–143.
- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). First Comes Work, Then Comes Marriage: Future Orientation Among African American Young Adolescents. *Family relations*, 49(1), 63–70. Wiley Online Library.
- Melmusi, Z. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang). *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 24(2), 221–229.
- Montgomery, M. M. B. (2013). *Our Spirits, Ourselves: The Relationships Between Spiritual Intelligence, Self-Compassion, and Life Satisfaction*. San Fransisco: Alliant International University, California School of Professional Psychology.
- Moorthy, K., Chelliah, T. D., Sien, C. S., Leon, L. C., Kai, N. Z., Rhu, W. C., & Teng, W. Y. (2012). A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economic and Management Sciences*, 1(2).
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Nida, F. L. K. (2013). Peran Kecerdasan Spiritual dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 185–200.
- Nugroho, Y. A. (2011). *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative.
- Nurmi, J. E. (1991). How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. *Developmental Review*, 11(1), 1–59.
- Nurmi, J. E. (2004). Socialization and Self-Development: Channeling, Selection, Adjustment, and Reflection. John Wiley & Sons Inc.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Ejournal Psikologi*, 4(4), 446–456.
- Nuttin, J., & Lens, W. (1985). *Future Time Perspective and Motivation: Theory and Research Method*. New York, NY, US: Lawrence Erlbaum Associates.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Poole, M. E., & Cooney, G. H. (1987). Orientations to the future: A comparison of adolescents in Australia and Singapore. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 129–151.

- Purwohandoko, P. (2009). Pengaruh Tangible Resource Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Wilayah Sidoarjo Surabaya dan Pasuruan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahawan*, 134–142.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 1–10.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clear Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 276–295.
- Servon, L. J., & Kaestner, R. (2008). Consumer Financial Literacy and The Impact of Online banking on The Financial Behavior of Lower- Income Bank Customers. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 271–305. Wiley Online Library.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode PLS*. Malang: Citra.
- Struwig, F., & Plaatjes, W. (2007). Developing A Framework To Investigate The Personal Financial Management Knowledge of Individuals. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 10(1), 21–32.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- Welly, W., Kardinal, K., & Juwita, R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1–16.
- Woerheide, W. (2004). *Core Concepts of Personal Finance*. John Wiley & Sons.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.